



Peternakan Sapi Potong Berkelanjutan Berbasis Pakan Lokal Sebagai Solusi Peningkatan Ekonomi Pedesaan

**Nur Solikin, Erna Yuniati, Anifiatiningrum, Ardina Tanjungsari, Sapta Andarusworo,
Rohmad Suryanto, Andri Putra**

Program Studi Peternakan, FIKS, Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: gatokoco.80@gmail.com

Diterima:
13 Januari 2024

Dipresentasikan:
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:
3 Februari 2024

ABSTRAK

Sumber pakan untuk hewan ruminansia (sapi) berbasis limbah dan industri pertanian yang ada di pedesaan masih kurang optimal dimanfaatkan oleh peternak, pada sisi yang lain tingginya biaya yang dikeluarkan peternak dalam budidaya hampir 80% teruntuk kebutuhan pakan ternak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemanfaatan aneka sumber pakan lokal yang telah dilakukan peternak serta dampak ekonomi yang terjadi. Penelitian dilakukan pada bulan Maret – Desember 2023 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis deskriptif data yang diperoleh di lapangan memakai instrumen wawancara, dan dokumen penunjang yang dapat dipertanggungjawabkan. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja di Kecamatan Semen dengan total responden 60 peternak sapi. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian 1) menunjukkan bahwa 100 persen peternak menggunakan limbah pertanian (jerami, tebon, daun kacang, pucuk tebu, dll sebagai pakan sapi. Peternak sapi yang memanfaatkan limbah industri pertanian (bekatul, kulit ari jaguing/kedelai/kacang tanah, kulit dan atau ampas ketela, ampas tahu) untuk pakan ternak sebanyak 40 persen. Hasil penelitian 2) berkaitan dengan pendapatan (ekonomi) peternak sapi yang memanfaatkan limbah industri pertanian menunjukkan perbedaan pendapatan dibanding yang hanya memanfaatkan limbah pertanian.

Kata Kunci : Sapi Potong, limbah pertanian, limbah indsutri pertanian, ekonomi

PENDAHULUAN

Peternak sapi di pedesaan memiliki karakter salah satunya adalah usaha sampingan dengan kategori skala usaha kecil. Hambatan dalam usaha peternakan sapi salah satunya adalah berkaitan dengan ketersediaan pakan, mayoritas pakan ternak sapi diperoleh dari area persawahan, perkebunan, dan tanah lapang yang tersedia di wilayah peternak. Menurut Achmad et al., (2019) menyatakan bahwa 70% total biaya dipergunakan untuk biaya pembelian pakan ternak. Menurut Amam & Harsita, (2019) menjelaskan bahwa salah satu pilar utama usaha peternakan adalah pakan, hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan tergantung banyaknya biaya pakan ternak.

Pakan hijauan untuk ternak sapi di Kabupaten Kediri sangat dipengaruhi oleh musim. Pakan hijauan diperoleh dengan mudah pada musim tertentu (hujan) dan sulit diperoleh pada musim kemarau terutama di area pegunungan (Kecamatan Mojo, Semen, Tarokan, Grogol). Pemanfaatan limbah pertanian menjadi salah satu upaya yang harus dilakukan peternak untuk mengatasi persoalan ketersediaan pakan. Menurut Rauf (2015) dan Rahayu et al., (2020) menyatakan limbah pertanian utamanya tanaman pangan mendukung pengembangan ternak sapi.

Pengembangan usaha sapi di Kabupaten Kediri akan dapat optimal apabila diimbangi dengan pengembangan pakan ternak, langkah dengan orientasi mengoptimalkan pemanfaatan sumber bahan pakan lokal. Pemanfaatan limbah pertanian menjadi pakan alternatif adalah solusi penyediaan ketersediaan pakan dalam usaha pengembangan ternak sapi potong, karena banyak petani membakar limbah tanaman pangan sehingga dapat dilakukan pengolahan tanah. Pembakaran limbah pertanian berakibat pada pencemaran lingkungan dan berkurangnya ketersediaan pakan ternak. Dampak dari berkurangnya ketersediaan pakan akan meningkatkan biaya yang harus dibayar sehingga mempengaruhi keuntungan ekonomi peternak. Hal ini yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan kajian dan menganalisis keadaan yang terjadi di masyarakat peternak sapi.

METODE

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Penelitian dilakukan Maret – Desember 2023 di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Responden sebanyak 60 peternak dengan sebaran 5 orang dikali 12 desa yang ada di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Data sekunder bersumber dari berbagai referensi sedangkan data primer diperoleh melalui wawancara dan pengisian instrument anget yang diisi oleh responden. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan kualitatif data yang diperoleh di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Semen terletak di Kabupaten Kediri wilayah berbatasan dengan Kecamatan Mojo, Kecamatan Ngadiluwih, Kecamatan Banyakan, Kota Kediri, Kabupaten Nganjuk, dan Kabupaten Tulungagung. Wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian mulai 62 hingga lebih dari 395,20 mdpl (diatas permukaan laut). Wilayah Kecamatan Semen memiliki 12 Desa, yang terbagi habis menjadi 32 Dusun, 86 Rukun Warga (RW), dan sebanyak 251 Rukun Tetangga (RT), dengan luas wilayah sebesar 88,17 km² (BPS Kabupaten Kediri, 2022).

Desa/Kelurahan <i>Village</i>	Lahan Sawah Irigasi	Lahan Sawah Non-Irigasi	Lahan Pertanian Sawah
(1)	(2)	(3)	(4)
[001] Selopanggung	243,00	-	243,00
[002] Puhrubuh	25,00	72,00	97,00
[003] Sidomulyo	22,00	81,00	103,00
[004] Bulu	50,00	-	50,00
[005] Bobang	114,00	20,00	134,00
[006] Puhsarang	75,00	50,00	125,00
[007] Kanyoran	260,00	-	260,00
[008] Joho	91,00	100,00	191,00
[009] Pagung	390,00	-	390,00
[010] Kedak	145,00	22,00	167,00
[011] Titik	63,14	-	63,14
[012] Semen	37,40	4,20	41,60
Kecamatan Semen	1 515,54	349,20	1 864,74

Gambar 1: Luas lahan desa di Kecamatan Semen (Sumber: BPS Kab. Kediri, 2022)

Limbah tanaman memiliki potensi yang cukup besar sebagai makanan ternak. Karakteristik limbah tanaman secara umum kualitas nutrisi yang rendah dengan tingginya kandungan serat kasar dan rendahnya kandungan nitrogen, kalsium serta fosfor mengakibatkan daya cerna limbah tanaman pangan dan konsumsi menjadi terbatas, namun masih berpotensi digunakan sebagai sumber energi. Salah satu upaya Peternak sapi sebagian besar belum mengetahui kandungan nutrisi limbah pertanian sebagai sumber pakan ternak (Solikin et al., 2022).

Tabel 1. Jawaban responden

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah saudara memanfaatkan limbah pertanian untuk pakan ternak	60	0
2	Apakah limbah pertanian diperoleh mudah	54	6
3	Apakah saudara beli limbah tersebut	30	30
4	Apakah saudara memiliki lahan penampung limbah pertanian untuk candangan	18	32
5	Apakah saudara melakukan pengolhan limbah pertanian tersebut sebelum diberikan ke hewan ternak	3	57
6	Apakah saudara mendambahkan bahan tertentu pada saat menyimpan limbah pertanian (garam, urea)	2	58

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasar hasil penelitian sebagaimana tertera pada Tabel 1 tampak bahwa 100 persen peternak menggunakan limbah pertanian sebagai sumber pakan ternak yang dipelihara. Pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak dapat mengurangi konsumsi hijauan segar (rumput lapang, rumput gajah/ odot) sehingga dapat mengurangi biaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu et al (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai sumber pakan ternak merupakan strategi *strength opportunity* (SO) menggunakan kekuatan untuk memperoleh keuntungan atau peluang.

Tabel 2. Limbah pertanian yang dimanfaatkan responden

No	Jenis limbah	Ya	Tidak
A	Limbah pertanian		
1	Jerami padi	60	0
2	tebon jagung	60	0
3	daun tebu	45	15
4	daun kacang-kacangan	30	30
5	daun ketela pohon	10	50
6	daun umbi jalar	40	20
7	janggal/ tongkol jagung	5	55
B	Limbah industri pertanian		
1	Bekatul	55	5
2	slamper jagung	5	55
3	kulit ari kedelai, kacang tanah, dll	2	58
4	kulit / pongkol ketela	25	35
5	ampas ketela	15	45
6	ampas tahu	5	55
7	Sumber pakan lainnya	10	50

Sumber: Data penelitian diolah (2023)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa peternak di wilayah Kecamatan Semen memanfaatkan berbagai limbah pertanian/ perkebunan yang ada disekitarnya. Sedangkan yang pemanfaatan limbah industri pertanian terbanyak memanfaatkan bekatul itupun hasil pengilingan padi milik sendiri, jarang menyediakan bekatul secara kontiyu. Peternak yang memanfaatkan limbah samping dari indsutri pertanian dominan mendapat bahan pakan secara gratis karena dari usaha sendiri atau pemberian oranglain tanpa membayar.

Tabel 3. Rata-rata keuntungan peternak

Berapa keuntungan yang diperoleh dari hasil memelihara sapi	Responden
200-300 ribu/bulan	8
350-400 ribu/ bulan	20
450-500 ribu/ bulan	5
550-750 ribu/ bulan	15
750- 1 juta/ bulan	5
lebih dari 1 juta/ bulan	1
Tidak dihitung	6

Sumber: Data penelitian diolah (2023)

Peternak yang dilibatkan dalam kegiatan ini menyatakan sebagaimana pada table 3. Mereka menyatakan sebanyak 20 responden memperoleh keuntungan sebesar Rp. 350.000 – Rp. 400.000 /bulan. Sejumlah 15 responden mendapat keuntungan Rp. 550.000 – Rp. 750.000/bulan, sebanyak 5 responden mendapat keuntungan Rp. 450.000 – Rp. 500.000, dan Rp. 750.000 – Rp. 1.000.000/ bulan, 1 responden mendapat keuntungan lebih dari Rp. 1.000.000/ bulan, dan terdapat 6 responden yang tidak pernah menghitung berapa untung yang diperoleh setiap periode. Hasil dilokasi penelitian terkonfirmasi bahwa peternak yang memanfaatkan limbah industri pertanian (bekatul, ampas ketela/ tahu, pongkol/ kulit ketela) lebih cepat dalam perubahan *performance* sapi, adanya pengeluaran atau peningkatan biaya produksi mempengaruhi keuntungan yang diterima peternak.

Besarnya biaya pakan ternak secara langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh peternak dalam usaha setiap periode. Pemanfaatan pakan lokal yang murah dan dipeoleh dengan mudah harus diupayakan. Sejalan dengan pendapat Fitriana (2022) menyatakan bahwa peternak dapat menggunakan pengetahuan untuk menyusun formulasi ransum yang berumber dari bahan pakan lokal yang mudah dan murah agar usaha bias berkembang.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa semua peternak sapi menggunakan limbah pertanian, hanya sebagian peternak sapi yang memanfaatkan limbah industri pertanian. Pendapatan (keuntungan) peternak sapi yang memanfaatkan limbah industri pertanian berpendapatan lebih banyak disbanding yang hanya memanfaatkan limbah pertanian.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, F., Mulyo, J. H., Masyhuri, M., & Subejo, S. (2019). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi Potong Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 151. <https://doi.org/10.22146/jkn.45620>
- Amam, A., & Harsita, P. A. (2019). Tiga Pilar Usaha Ternak : Breeding, Feeding, and Management. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(4), 431–439.



<https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.4.431-439>

- BPS Kabupaten Kediri. (2022). *KECAMATAN SEMEN DALAM ANGKA 2022* (Issue 1). Badan Pusat Statistika Kabupaten Kediri.
- Fitriana Akhsan, B. (2022). *Pemanfaatan bahan pakan lokal pada peternakan sapi potong di Desa Galung Kecamatan Barru , Kabupaten Barru Utilization of local feed ingredients in beef cattle farming in Galung Village , Barru hewani . Peternakan sapi potong memegang peranan penting dala*. 1(2), 80–86.
- Rahayu, E. T., Handayanta, E., & Oktaviana, R. S. (2020). Strategi pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai sumber pakan ternak sapi potong di Kabupaten Situbondo. *Livestock and Animal Research*, 18(3), 253. <https://doi.org/10.20961/lar.v18i3.46000>
- Rauf, J. (2015). *Kajian Potensi Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong Di Kota PARE-PARE Study of Agricultural Waste Potential as Beef Cattle Feed in Pare-Pare City*. 4(3), 173–178.
- Solikin, N., Andarusworo, S., & Hasim, A. N. (2022). Pemahaman Peternak Sapi Tentang Kandungan Nutrisi Limbah Pertanian dalam Efisiensi Pakan. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 125–131. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.16902>